

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional sangat berperan penting bagi pembangunan manusia karena dapat mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia, berkarakter produktif dan berdaya saing sehingga dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Sistem pendidikan nasional berupaya menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan perbaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Keinginan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilannya sebagai bekal untuk dapat hidup lebih layak dimiliki oleh setiap manusia.

Salah satu upaya pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah melalui jalur pendidikan luar sekolah, Pendidikan Luar Sekolah adalah pendidikan yang dirancang untuk membelajarkan warga belajar agar mempunyai jenis keterampilan atau pengetahuan serta pengalaman yang dilaksanakan di luar jalur pendidikan formal.

Adikusumo (1986, hlm. 57) dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Kemasyarakatan* mengemukakan bahwa "Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah, dimana seseorang memperoleh informasi – informasi pengetahuan, latihan, ataupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidupnya dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap – sikap peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga bahkan masyarakat dan negaranya".

Ulya Azka Fauziyyah, 2019

**STUDI PENYELENGGARAAN PELATIHAN KOMPUTER PROGRAM DESAIN GRAFIS  
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK DI LKP CITRA SARANA  
BAHASA DAN INFORMATIKA KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan negara sesuai amanat UUD 1945. Namun hingga 73 tahun kemerdekaan Republik Indonesia, segenap masyarakatnya masih belum bisa mempunyai akses mengenyam dunia pendidikan formal selayaknya dan masih tinggi pula angka pengangguran di Indonesia.

Data terakhir pada Oktober 2016 Badan Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan terdapat 187.078 ribu orang jumlah siswa yang putus sekolah di Indonesia. Di Provinsi Jawa Barat sendiri terdapat 34.910 ribu orang jumlah siswa putus sekolah, diantaranya 4.697 ribu orang putus sekolah dari Sekolah Dasar, 8.635 ribu orang putus sekolah dari Sekolah Menengah Pertama, 5.626 ribu orang putus sekolah dari Sekolah Menengah Atas, dan 15.952 ribu orang putus sekolah dari Sekolah Menengah Kejuruan.

Ditinjau berdasarkan taraf pendidikannya, persentase lulusan sekolah dasar yang menganggur menurun, yakni 3,61% menjadi 3,44%. Persentase jumlah penduduk berpendidikan sekolah menengah pertama yang menganggur juga menurun, yakni dari 7,14% menjadi 5,76%. Begitu juga dengan persentase penduduk berpendidikan sekolah menengah atas menurun dari 8,17% menjadi 6,95%. Tingkat pengangguran tertinggi adalah lulusan sekolah menengah kejuruan dengan persentase 9,84%. Meningkat dari awalnya 9,05%.

Adapun persentase penduduk berpendidikan Diploma I, II, dan III yang menganggur juga menurun. Namun tingkat pengangguran lulusan Universitas malah meningkat dari 5,34% menjadi 6,22%. Dilihat dari sisi pekerjaannya, kata Suryamin penduduk yang bekerja di sektor pertanian turun dari 40,12 juta orang menjadi 38,29 juta orang. Penduduk yang bekerja di sektor industry juga mengalami penurunan dari 16,38 juta orang menjadi 15,97 juta orang.

Jika pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia mengapa masih banyak orang yang mengabaikan pendidikan sehingga angka putus sekolah di Indonesia masih sangat tinggi. Karena banyak yang meyakini bahwa dari pendidikanlah karir atau kesuksesan seseorang akan ditentukan, dengan kata lain pendidikan ini penting, namun ada kesalahan yang mencolok jika kita hanya

**Ulya Azka Fauziyyah, 2019**

**STUDI PENYELENGGARAAN PELATIHAN KOMPUTER PROGRAM DESAIN GRAFIS  
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK DI LKP CITRA SARANA  
BAHASA DAN INFORMATIKA KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

mementingkan pendidikan disamping kemampuan seseorang. Sebab dunia pekerjaan tidak hanya bertuju pada teori atau npengetahuan saja, tetapi juga praktik atau pelaksanaannya secara langsung atau mempunyai kemampuan khusus.

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan, kemampuan dilahirkan dari pembelajaran dan pengalaman dari orang yang memilikinya. Dengan kata lain, kemampuan dapat dimiliki tanpa harus mengikuti pendidikan formal seperti sekolah, kuliah, atau sejenisnya.

Pada era digital sekarang ini, komputer dapat dikatakan menjadi kebutuhan manusia modern yang mendasar. Komputer merupakan sebuah perangkat yang menjadikan kegiatan manusia menjadi lebih efektif dan efisien untuk mengolah data, mengolah angka, mengolah angka dan bahkan menjadi sarana untuk menyampaikan informasi yang akurat. Didukung dengan adanya perkembangan jaringan internet akan menjadikan kinerja komputer semakin mudah.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat ini membuat setiap kegiatan sehari – hari manusia membutuhkan sarana komputer. Komputer akan membantu tentu saja dengan pemahaman tata cara pengoperasian oleh penggunanya. Pendidikan, informasi, hiburan, bahkan untuk menjalankan bisnis manusia dalam era digital dituntut untuk mengetahui dan menguasai cara kerja komputer.

Untuk menjadikan komputer menjadi perangkat yang memiliki manfaat mempermudah pekerjaan manusia dalam berbagai bidang, diperlukan kemampuan mengoperasikan computer dengan baik dan benar. Memang untuk dapat menguasai dan memahami cara kerja komputer tidak dapat dilakukan secara langsung, melainkan memerlukan proses untuk pemahaman secara keseluruhan.

Mempelajari komputer tentunya memiliki banyak sekali manfaat, diantaranya adalah memudahkan pekerjaan yang sulit serta mendapatkan hiburan yang bermanfaat hingga menunjang dan meningkatkan karir. Karena dengan penguasaan terhadap komputer akan membuat anda lebih produktif dengan tenaga dan waktu yang minim.

**Ulya Azka Fauziyyah, 2019**

**STUDI PENYELENGGARAAN PELATIHAN KOMPUTER PROGRAM DESAIN GRAFIS  
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK DI LKP CITRA SARANA  
BAHASA DAN INFORMATIKA KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menguasai segala hal tentang komputer tentunya diperlukan latihan yang konsisten dan berkelanjutan karena tuntutan akan pemenuhan hak dasar manusia tersebut tidak dapat di tawar – tawar lagi, karena disadari hanya dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi kita mampu bersaing dengan bangsa – bangsa lain dalam era globalisasi ini.

Pelatihan sering kita dengar dalam dunia kerja di perusahaan, organisasi, lembaga, atau bahkan dalam instansi pendidikan. Hal ini dapat diasumsikan bahwa pelatihan sangat penting bagi tenaga kerja untuk bekerja lebih menguasai dan lebih baik terhadap pekerjaan yang dijabat atau akan dijabat kedepan. Tidak terlalu jauh dalam instansi pendidikan, pelatihan dilakukan sebagai upaya meningkatkan kinerja para tenaga kerja yang dianggap belum mampu untuk mengemban pekerjaannya karena faktor perkembangan kebutuhan masyarakat dalam pendidikan. Secara deskripsi tentu potensi para pekerja mungkin sudah memenuhi syarat administrasi dalam pekerjaannya, tapi secara actual para pekerja harus mengikuti atau mengimbangi perkembangan yang ada. Hal ini yang mendorong banyak pihak instansi pendidikan untuk memfasilitasi pelatihan guna mendapatkan hasil kinerja yang baik, efektif dan efisien.

“Pelatihan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, pertaturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja tenaga kerja.” (Simamora, 2006, hlm. 273). Menurut pasal 1 ayat 9 undang – undang No. 13 Tahun 2003 pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktifitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan.

Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 memaparkan bahwa :

“Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak

**Ulya Azka Fauziyyah, 2019**

**STUDI PENYELENGGARAAN PELATIHAN KOMPUTER PROGRAM DESAIN GRAFIS  
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK DI LKP CITRA SARANA  
BAHASA DAN INFORMATIKA KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan dirinya”

Penjelasan pendidikan di atas merujuk bahwasanya pendidikan dilakukan untuk meningkatkan kualitas diri seseorang agar dapat memaksimalkan potensinya bagi dirinya sendiri agar dapat bermanfaat bagi orang lain.

Sistem pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jalur, yaitu pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal paling banyak terdapat pada usia dini, serta pendidikan dasar, adalah TPA, atau Taman Pendidikan Al Quran, yang banyak terdapat di Masjid dan Sekolah Minggu, yang terdapat di semua Gereja. Selain itu, ada juga berbagai kursus, diantaranya kursus musik, bimbingan belajar dan sebagainya.

Lembaga pelatihan adalah satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pelatihan yang menurut Simora (dalam Kamil, 2012, hlm. 4) diartikan sebagai serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian – keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang individu. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan itu merupakan bagian dari pendidikan.

Pelatihan lebih terarah pada peningkatan kemampuan dan keahlian SDM organisasi yang berkaitan dengan jabatan atau fungsi yang menjadi tanggung jawab individu yang bersangkutan saat ini (*current job oriented*). Sasaran yang ingin dicapai dan suatu program

**Ulya Azka Fauziyyah, 2019**

**STUDI PENYELENGGARAAN PELATIHAN KOMPUTER PROGRAM DESAIN GRAFIS  
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK DI LKP CITRA SARANA  
BAHASA DAN INFORMATIKA KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelatihan adalah peningkatan kinerja individu dalam jabatan atau fungsi saat ini.

Hal serupa dikemukakan (Hadari, 2005, hlm. 208) bahwa “pelatihan adalah program – program untuk memperbaiki kemampuan melaksanakan pekerjaan secara individual, kelompok atau berdasarkan jenjang jabatan dalam organisasi atau perusahaan”. Sedangkan pengembangan karir sendiri adalah usaha yang dilakukan secara formal dan berkelanjutan dengan difokuskan pada peningkatan dan penambahan kemampuan seorang tenaga kerja.

Banyak sekali lembaga – lembaga yang menawarkan pelatihan khususnya pelatihan di bidang komputer, salah satunya adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Citra Sarana Bahasa dan Informatika Bandung. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan non formal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal keterampilan, pengetahuan, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja dan usaha mandiri. Lembaga kursus dan pelatihan ini banyak dicari oleh masyarakat yang sedang membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan kinerja dan keterampilan baik itu untuk diri sendiri maupun suatu perusahaan.

LKP CSBI merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan dan pelatihan salah satunya adalah program pelatihan dalam ilmu komputer. Lembaga Kursus dan Pelatihan Citra Sarana Bahasa dan Informasi (LKP CSBI) tidak hanya menyelenggarakan kursus dan pelatihan saja, tetapi ada juga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang telah berdirinya sejak tahun 2001. Lembaga ini pada awalnya hanya membuka bimbingan ujian persamaan SMP dan SMA, semakin berkembangnya waktu lembaga ini pun menyediakan program kesetaraan paket A, B dan C.

Pada saat ini penguasaan terhadap komputer, *software*, maupun *hardware* merupakan suatu keharusan yang dimiliki oleh setiap orang karena komputer merupakan salah satu produk perkembangan teknologi dan dapat dijadikan sebagai pintu masuk untuk mengenal teknologi yang lebih tinggi. Teknologi komputer berkembang sangat cepat, namun

**Ulya Azka Fauziyyah, 2019**

**STUDI PENYELENGGARAAN PELATIHAN KOMPUTER PROGRAM DESAIN GRAFIS  
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK DI LKP CITRA SARANA  
BAHASA DAN INFORMATIKA KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

komputer tidak akan berfungsi atau bermanfaat tanpa ditunjang oleh unsur manusia (*brainware*). Dengan demikian, pemanfaatan teknologi komputer secara optimal harus berjalan selaras dengan upaya – upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mampu menggunakan dan memanfaatkan aplikasi computer untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi.

Lalu apa keuntungan mengikuti pelatihan komputer? Tidak sedikit perusahaan bahkan hampir semua memerlukan tenaga ahli dalam bidang computer. Indonesia masih sangat kekurangan tenaga ahli dalam bidang komputer, sedangkan tidak ada perusahaan yang bisa lepas dari penggunaan *IT*. Mulai dari pembangunan jaringan, membuat aplikasi yang sesuai kebutuhan spesifik perusahaan tersebut sampai kepada pemeliharannya. Peluang tersebut harus kita ambil juga, salah satu caranya dengan mengikuti kursus komputer. Karena pendidikan non formal pun tidak kalah penting dan hebat dengan pendidikan formal jadi, tidak ada alasan untuk tidak bisa saling bersaing dengan lulusan *IT*.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal, LKP CSBI berupaya untuk membantu masyarakat umum untuk dapat mengikuti pelatihan dan kursus. Dengan berdirinya LKP CSBI selama ini selain telah membantu para siswa yang putus asa sekolah untuk melanjutkan pendidikannya melalui pendidikan kesetaraan, LKP CSBI ini pun banyak membantu membuka kesempatan masyarakat untuk menambah ilmu pengetahuan dan kemampuannya melalui program – program pelatihan dan kursus yang ada di LKP CSBI ini.

Manusia dituntut agar terampil menggunakan teknologi komputer agar mampu bersaing di dunia industry maupun kerja. Saat ini banyak kursus – kursus dan pelatihan computer yang menawarkan kepada masyarakat sebuah keterampilan mengoperasikan komputer sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun kebutuhan dunia kerja.

Dengan semakin banyaknya tingkat pengangguran di kota Bandung dan tingginya standarisasi penerimaan pegawai maka semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan dan bersaing di dunia pekerjaan apalagi jika tanpa ada keahlian apapun.

**Ulya Azka Fauziyyah, 2019**

**STUDI PENYELENGGARAAN PELATIHAN KOMPUTER PROGRAM DESAIN GRAFIS  
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK DI LKP CITRA SARANA  
BAHASA DAN INFORMATIKA KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Semakin tinggi kesadaran masyarakat tentang hal tersebut semakin tinggi pula minat masyarakat untuk mengikuti pendidikan pelatihan dan kursus. Maka dengan melihat latar belakang tersebut, judul skripsi yang dibuat oleh penulis adalah **“STUDI PENYELENGGARAAN PELATIHAN KOMPUTER PROGRAM DESAIN GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK DI LKP CITRA SARANA BAHASA DAN INFORMATIKA KOTA BANDUNG”**

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan kepada hal – hal tersebut di atas peneliti mengidentifikasi masalah dengan uraian sebagai berikut :

1. Tiga dari sepuluh orang instruktur yang ada tidak mengikuti TOT (*Training of trainer*), uji kompetensi dan sertifikasi di bidangnya. Padahal syarat menjadi instruktur di LKP CSBI harus mempunyai sertifikasi kompetensi yang dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi, Lembaga Sertifikasi Kompetensi atau pun lembaga sertifikasi lainnya.
2. Beberapa dari peserta didik yang mengikuti program pelatihan ini lebih berkompeten atau lebih paham dan menguasai mengenai program desain grafis tersebut dari pada instruktur mereka. Hal ini dikarenakan peserta didik tersebut hanya menginginkan legalitasnya di bidang komputer melalui kelas pelatihan tersebut. Maka dari itu peserta didik tersebut hanya bertujuan untuk mendapatkan sertifikat dari program pelatihan tersebut maka beberapa peserta didik belum memahami betul pentingnya keterampilan dalam mengoperasikan komputer sehingga mereka kurang berpartisipasi dalam mengikuti kelas pelatihan.
3. Pelatihan komputer program desain grafis harus mampu menambah pengetahuan dan keterampilan peserta didik sehingga bisa menciptakan peluang kerja atau usaha baru.

Berdasarkan identifikasi di atas maka dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana pelaksanaan pelatihan komputer program desain grafis di LKP Citra Sarana Bahasa dan Informatika kota

Ulya Azka Fauziyyah, 2019

**STUDI PENYELENGGARAAN PELATIHAN KOMPUTER PROGRAM DESAIN GRAFIS  
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK DI LKP CITRA SARANA  
BAHASA DAN INFORMATIKA KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung. Untuk menjabarkan rumusan masalah di atas maka disusun masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pelatihan komputer program desain grafis di LKP Citra Sarana Bahasa dan Informatika kota Bandung untuk meningkatkan kompetensi peserta didik?
2. Bagaimana pelaksanaan pelatihan komputer program desain grafis di LKP Citra Sarana Bahasa dan Informatika kota Bandung untuk meningkatkan kompetensi peserta didik?
3. Bagaimana hasil pelatihan komputer program desain grafis di LKP Citra Sarana Bahasa dan Informatika kota Bandung untuk meningkatkan kompetensi peserta didik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan data tentang:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pelatihan komputer program desain grafis di LKP Citra Sarana Bahasa dan Informatika kota Bandung untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pelatihan komputer program desain grafis di LKP Citra Sarana Bahasa dan Informatika kota Bandung untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil pelatihan komputer program desain grafis di LKP Citra Sarana Bahasa dan Informatika kota Bandung untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat konseptual – teoritis dan manfaat praktisnya sebagai berikut :

1. Manfaat Konseptual – Teoritis

Ulya Azka Fauziyyah, 2019

**STUDI PENYELENGGARAAN PELATIHAN KOMPUTER PROGRAM DESAIN GRAFIS  
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK DI LKP CITRA SARANA  
BAHASA DAN INFORMATIKA KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengetahui secara nyata bahwa dengan pelatihan komputer program desain grafis di LKP CSBI Bandung dapat menambah pengetahuan dan kompetensi dalam bidang komputer desain grafis. Serta dapat memberikan sumbangan, pandangan dan masukan untuk mengemukakan ilmu dan teori yang berkenaan dengan teori pelaksanaan pelatihan.

## 2. Manfaat praktis

Sebagai bahan kajian bagi pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan program pelatihan komputer. Bagi peneliti bisa mendapatkan pengalaman baru yang dapat menambah wawasan khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan komputer program desain grafis dan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi LKP CSBI Bandung dalam meningkatkan kuantitas pelaksanaan pelatihan.

## E. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, mengungkapkan latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, yang berisi uraian konsep dan teori yang mendukung terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini

BAB III Metode Penelitian, membahas metode penelitian yang berisikan uraian tentang lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data yang terdiri atas metode penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran, mengungkapkan kesimpulan serta saran yang merupakan penjelasan akhir.

**Ulya Azka Fauziyyah, 2019**

**STUDI PENYELENGGARAAN PELATIHAN KOMPUTER PROGRAM DESAIN GRAFIS  
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK DI LKP CITRA SARANA  
BAHASA DAN INFORMATIKA KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)